



PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI



BUKU AJAR

HAIRUNNISA HUSAIN, S.SOS., MM.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	3
Pendahuluan	4
A. Pengertian, Komponen Komunikasi, Fungsi dan Tujuan Komunikasi	6
1. Pengertian.....	6
2. Komponen dalam Komunikasi.....	8
3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	11
Rangkuman.....	20
B. Unsur Komunikasi dan Implementasi dalam Keseharian.....	22
Rangkuman.....	23
C. Hambatan dan Gangguan dalam Proses Komunikasi.....	25
Rangkuman.....	28
D. Teori dan Model Ilmu Komunikasi.....	30
1. Teori Komunikasi.....	30
2. Model Komunikasi.....	44
Rangkuman.....	59
Daftar Pustaka.....

KATA PENGANTAR

Salam Komunikasi!!!

Puji Syukur pada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya terselesaikan penulisan dan penyusunan Modul dan Bahan Ajar untuk Mata Kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi ini dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam untuk Rasulullah, Nabi Muhammad, beserta keluarganya yang selalu menjadi suri tauladan manusia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari semoga karya ini mendapatkan berkah melimpah dari Beliau karena merupakan bagian Jihad Ilmu dalam memberikan kontribusi pengetahuan dan keterampilan untuk para pengguna/pembaca modul ini.

Penulisan dan penyusunan modul ini dilatari oleh keperluan dan kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam beberapa mata kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi yang merupakan mata kuliah “pondasi” untuk meneruskan mengambil mata kuliah selanjutnya di Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip-Unmul. Pengantar Ilmu Komunikasi merupakan salah satu mata kuliah dasar dan wajib dipahami dengan baik dan benar sebelum melangkah untuk membahas dan memperdalam mata kuliah lain yang merupakan rangkaian keilmuan dan rumpun Ilmu Komunikasi. Dengan adanya modul ini akan mempermudah dosen dalam menjelaskan secara rinci baik teori dan konsep serta model Komunikasi dengan contoh sederhana yang dapat kita ambil dari kehidupan pribadi dan umum di sekeliling kita

Didalam modul ini disajikan pengenalan Ilmu Komunikasi dalam definisi konsep, tujuan, fungsi hingga praktik dan korelasinya pada teori dan model Komunikasi yang dibahas sederhana namun sarat makna untuk menjelaskan berbagai fenomena komunikasi.

Terima kasih untuk bantuan tim hebat penulis yang berperan aktif dalam penulisan modul ini dalam ide, pengetikan, design dan searching foto-foto model Komunikasi untuk memudahkan pendalaman pemahaman Insan Komunikasi yang ditampilkan dalam modul ini, penulis ucapkan terima kasih untuk teman berdiskusi yang a lot dalam prinsip-prinsip Komunikasi “Husain Heriyanto” (kekasih dan suami penulis) yang selalu memberi contoh utk menjadi motivator ulung dalam menghasilkan karya keilmuan di bidangnya. **Agnes Viony** dan **Wisda Aprilia Syaka**, terima kasih semangat dan kerja kerasnya, yang tak semua individu memiliki apa yang kalian punya, kegigihan dan disiplin akan mengantarkan kalian pada prestasi akademik dan non akademik terbaik di Ilmu Komunikasi. Semoga modul ini memberi banyak manfaat dalam perkembangan Ilmu Komunikasi .

Samarinda, 4 Maret 2022

Hairunnisa Husain Heriyanto
Penulis

MODUL PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Dalam kegiatan kita sehari-hari, tidak ada tanpa kegiatan komunikasi, sejak bangun tidur hingga akan tidur lagi, dari duduk, berdiri, berjalan hingga rebahan pun selalu ada kegiatan berkomunikasi. Komunikasi selalu menyertai kehidupan kita sehari-hari. Tidak ada satu aktivitas pun yang dilakukan tanpa disertai komunikasi, baik personal (perseorangan), kelompok, ataupun organisasi. Pentingnya kegiatan komunikasi menyadarkan kita untuk selalu bisa menyandang peran sebagai komunikator (pada suatu ketika) dan menjadi komunikan (disaat yang lain). 70% kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi, entah di rumah, dipasar, dimesjid, disekolah, atau di rumah sakit sekalipun. Komunikasi merupakan proses pengoperan pesan yang dapat berupa lambang, symbol, kata-kata yang memiliki arti, yang diberikan oleh seorang komunikator untuk audience nya (komunikan). Agar komunikasi dapat diterima dan dipahami dengan baik maka diperlukan susunan kata yang teratur dan lugas agar bisa dicerna secara jelas oleh penerima pesan. Dalam proses komunikasi dapat dikatakan “gampang-gampang susah” artinya terkadang apa yang dipikirkan (dimaksud) dan disampaikan oleh pengirim pesan belum tentu sama dengan si penerima pesan, bahkan jika tidak “match” dan klop, maka akan terjadi gesekan komunikasi dan perbedaan persepsi sehingga dapat menimbulkan konflik diantara keduanya.

Sekilas, perkara komunikasi seperti sepele, dianggap “just talking” dan selesai padahal banyak indicator yang dapat menyebabkan mispersepsi dan “*misunderstanding*” karena komunikasi yang tak direncanakan dan diatur (sekenanya) dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana menghindari hal tersebut? Atau bagaimana meminimalkannya? Ini lah yg akan di bahas dan di jelaskan dengan pendekatan teori, model dan bauran komunikasi antar budaya. Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi dan pertukaran lambang-lambang juga disebut tanda, kode, symbol dimana setiap personal berbeda dengan personal lainnya yang selalu menggunakan symbol dan memaknai simbol tersebut yang digunakannya dan disebut *animal symbolicum*. Manusia memberi lambang pada setiap benda atau bentuk aktivitas yang dilakukan dan manusia pula yang memberi makna pada setiap kejadian (pada lambang-lambang yang digunakan itu). Perbedaan makna setiap individu inilah seringkali menimbulkan ketidasepahaman dalam aktivitas komunikasi.

Ilmu Komunikasi suatu pengantar, mengantarkan kita pada bagaimana seyogyanya kegiatan komunikasi dilakukan dengan baik dan benar sehingga tidak terdapat kesalahan makna dari masing-masing personal yang akan menimbulkan dan menyebabkan “communication crash”. Tugas manusia secara personal adalah mengelola pesan yang akan dikirimkan dengan baik sehingga diterima baik pula oleh komunikannya dan diartikan dengan baik pula olehnya. Bagaimana caranya? Memilih kata dengan tepat untuk suatu situasi merupakan salah satu kunci berkomunikasi dengan menyenangkan dan membahagiakan penerima. Sekalipun untuk informasi yang kurang menggembirakan apabila dikelola dengan baik dan disampaikan dengan tenang maka tidak akan “mengharu biru” kan si penerima pesan tersebut.

Dalam modul ini akan menjelaskan tentang bagaimana definisi komunikasi, tujuan, fungsi dan unsur-unsur komunikasi secara *basic*, hingga bagaimana peran teori dan model dalam pembelajaran gaya komunikasi berbagai aspek. Selamat menikmati isi sederhana modul ini, yang digunakan untuk panduan mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Komunikasi bukan sekedar berbicara tapi bagaimana menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki makna tepat untuk melukiskan sesuatu. Salam Komunikasi!!!

A. PENGERTIAN, KOMPONEN KOMUNIKASI, FUNGSI DAN TUJUAN KOMUNIKASI

1. Pengertian

Komunikasi adalah hal yang sangat mendasar dan sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari sebagai seorang manusia. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Sebagai seorang makhluk sosial kita perlu bersosialisasi dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sedangkan komunikasi adalah salah satu cara untuk bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, ssskomunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Wilbur Schramm juga menyebutkan bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata yang tidak terpisahkan. Sebab menurutnya tanpa komunikasi tidak akan mungkin terbentuk masyarakat dan sebaliknya tanpa masyarakat tidak akan terbentuk suatu proses komunikasi. Oleh karena itu komunikasi merupakan salah satu hal penting yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari manusia. Istilah komunikasi kian hari kian populer. Begitu populernya hingga muncul berbagai macam istilah komunikasi. Lalu, sebenarnya apakah arti komunikasi itu?



Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang berarti 'sama' ; *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to*

common). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*). Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang dalam mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.



Adapun beberapa definisi komunikasi dari para pakar, sebagai berikut:

- a. Komunikasi adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa (**Harold Laswell**).
- b. Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu (**Everett M. Rogers**).
- c. Komunikasi adalah proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (**Carl I. Hovland**).

- d. Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol. (**Theodorson dan Theodorson**).
- e. Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain (**Edwin Emery**).
- f. Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia (**Delton E, Mc Farland**).
- g. Komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelepasan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan (**William Albig**).
- h. Komunikasi berarti suatu mekanisme suatu hubungan antar manusia dilakukan dengan mengartikan simbol secara lisan dan membacanya melalui ruang dan menyimpan dalam waktu (**Charles H. Cooley**).
- i. Komunikasi merupakan proses pengalihan suatu maksud dari sumber kepada penerima, proses tersebut merupakan suatu seri aktivitas, rangkaian atau tahap-tahap yang memudahkan peralihan maksud tersebut (**A. Winnet**).
- j. Komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual) (**Karlfried Knapp**).

2. Komponen dalam Komunikasi

Suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh antar manusia yang menjadi kajian ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan. Dalam ruang lingkup yang lebih rinci, komunikasi menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu (pesan) lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain. Banyak pakar komunikasi yang mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Indikator paling umum yang digunakan untuk membagi suatu proses komunikasi kedalam klasifikasi



tersebut yaitu merujuk pada konteks komunikasinya. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks dan tingkatnya adalah dari jumlah peserta yang terlibat dalam suatu proses komunikasi tersebut. Ada berbagai bentuk komunikasi yang telah berkembang sejauh ini, antara lain komunikasi intrapersonal atau yang biasanya disebut dengan komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

a. Komunikasi Intrapersonal

Menurut Devito (1997), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi intrapersonal (intrapribadi) adalah komunikasi dengan diri sendiri yang dilakukan secara sadar. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Komunikasi intrapersonal ini inheren dalam komunikasi dua-orang, tiga-orang dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersiapkan dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya terkadang tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri. Apabila hubungan interpersonal kita baik, maka semakin terbuka seseorang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermat persepsi tentang dirinya maupun orang lain sehingga kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan lebih efektif.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dan komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang.



Ciri-ciri

komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.



c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok-besar. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Daya tarik fisik pembicara bahkan sering merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pesan, selain keahlian dan kejujuran yang dimiliki pembicara. Dalam komunikasi publik hanya satu pihak yang aktif (pembicara) sedangkan pihak lainnya cenderung pasif. Umpan balik yang mereka berikan terbatas, terutama umpan balik yang bersifat verbal. Umpan balik nonverbal lebih jelas diberikan oleh orang-orang yang duduk di jajaran depan, karena merekalah yang paling jelas terlihat. Sesekali pembicara menerima umpan balik yang bersifat serempak, seperti tertawa atau tepuk tangan. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah media massa, baik cetak (majalah, surat kabar) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.



Dari bentuk-bentuk komunikasi diatas tentunya ada unsur-unsur atau komponen komunikasi yang mendukung berjalannya proses komunikasi. Pada awal tahun 1960-an, David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana yang dikenal dengan "SMCR", yaitu: *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima). Namun seiring berjalannya waktu pada perkembangannya, unsur-unsur tersebut berkembang menjadi lebih lengkap. Seperti yang diungkapkan Lasswell *Who?* (siapa atau sumber), *Says What?* (pesan) - ada 3 komponen pesan yaitu: makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan - *In Which Channel?* (saluran atau media), *To Whom?* (untuk siapa penerimanya), *With What Effect?* (dampak atau efek).

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi tentunya memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting mengingat komunikasi merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan

manusia. Menurut Harold D. Lasswell fungsi komunikasi adalah manusia dapat mengontrol lingkungannya, manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan di tempat mereka berada. Komunikasi juga berfungsi untuk menjembatani hubungan antarmanusia dalam lingkungan masyarakat. Contohnya antara lain dalam menjamin kerukunan hidup bermasyarakat khususnya di Indonesia yang memiliki budaya untuk saling bertegur sapa maka salah satu bentuk interaksi komunikasinya berupa sapa menyapa. Hal ini merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan oleh komunikator (orang yang menyapa) dan komunikan (orang yang membalas sapa). Praktik saling menyapa diatas merupakan jembatan hubungan antar manusia.

Fungsi-fungsi komunikasi juga dapat didapat dari bentuk-bentuk komunikasi itu sendiri. Contohnya dalam komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri, berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan serta meningkatkan kematangan



berpikir sebelum mengambil keputusan. Dalam komunikasi interpersonal (antarpribadi), komunikasi berfungsi untuk meningkatkan hubungan insani, menghindari konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu (*misscommunication*) serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi antarpribadi kita juga dapat membina hubungan yang baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara sesama manusia, apakah itu dengan tetangga, teman, keluarga atau dengan yang lain. Kegiatan komunikasi membuka ruang-ruang kesepakatan untuk penyelesaian konflik baik personal, kelompok, organisasi dan publik.

Harold D. Lasswell juga mengungkapkan ada 3 fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi. Yang *pertama* adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat

mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan. Salah satu yang diperlukan adalah intensitas update informasi internal ataupun eksternal sehingga kesempatan yang ada dapat kita ambil/tangkap dengan segera melalui tindakan. Melalui komunikasi manusia juga dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia juga dapat mengembangkan pengetahuannya yakni dengan belajar dari pengalamannya maupun dari informasi yang telah diterima



dari lingkungan sekitarnya. *Kedua*, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat

sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan hanya terletak pada kemampuan manusia untuk memberi tanggapan mengenai gejala alam tetapi juga dalam lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. *Ketiga*, upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya maka anggota masyarakat tersebut perlu melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peran. Kita dapat mengambil kasus mewabahnya Virus Covid 19 untuk contoh fungsi dasar mengapa manusia berkomunikasi. Wabah Covid yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia, mampu merubah setiap sisi dan aspek kebiasaan kehidupan komunikasi sehari-hari manusia. Baik dari sisi kebiasaan Kesehatan (selalu menggunakan masker, cuci tangan, tidak berkerumun/menjaga prokes) selalu mengontrol lingkungan pada sisi memperhatikan personal yang terdampak virus tersebut dengan membantu melakukan isolasi mandiri dan memenuhi keperluan sehari-hari secara bergantian dengan masyarakat lain. Hal tersebut wujud empathy yang dilakukan sebagai efek komunikasi. Dalam efek pekerjaan dan kegiatan sehari-hari pun menjadi berubah sebagai dampak adaptasi, penyelesaian tugas-tugas kantor, belajar mengajar, pertemuan-pertemuan dan rapat penting hingga upacara, yudisium, wisuda semua dilakukan secara daring, hal ini membuat manusia/person harus

terbiasa dan dipaksa untuk menggunakan teknologi informasi (aplikasi zoom, google meet/skype) agar kegiatan formal dan informal tetap bisa dilaksanakan. Dengan komunikasi semua masalah hampir selalu bisa diselesaikan baik secara langsung ataupun bermedia, kuncinya adalah bagaimana membuka pemahaman dan persamaan persepsi diantara keduanya atau masing-masing pihak yang terlibat. Demikian pula dalam pembahasan fungsi ketiga komunikasi, masyarakat dapat bertahan apabila bersedia melakukan pertukaran transformasi dalam budaya, sosial, ekonomi dan lain lain.



Ketiga fungsi ini menjadi dasar bagi setiap individu untuk berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. David K. Berlo dari Michigan State University mengatakan bahwa komunikasi sebagai instrumen dan interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap seseorang. Disisi lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Jadi komunikasi merupakan sesuatu yang jelas tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia karena manusia akan terus berkomunikasi baik dengan diri sendiri maupun orang lain atau baik secara verbal maupun nonverbal. *We can not to not communicate*, kutipan Wilbur Schramm tentang urgensi komunikasi setiap saat, dalam kehidupan sehari-hari.

Goran Hedebrö, seorang doktor komunikasi berkebangsaan Swedia dalam bukunya *Communication and Social Change in Developing Nations* (1982) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa, ditujukan untuk:



- a.** Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- b.** Mengajarkan keterampilan baru.
- c.** Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan.
- d.** Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
- e.** Meningkatkan aspirasi seseorang.
- f.** Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
- g.** Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- h.** Mempertinggi rasa kebangsaan.
- i.** Meningkatkan aktivitas politik seseorang.
- j.** Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.
- k.** Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.
- l.** Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa.

Tetapi dengan munculnya media baru atau internet yang biasa dikenal dengan sebutan media digital atau cyber media maka fungsi-fungsi komunikasi juga mengalami perkembangan. Para pakar komunikasi melihat ada 12 fungsi atau peranan komunikasi digital dalam kehidupan umat manusia, antara lain:



- a.** Sumber Informasi yang tidak terbatas, artinya melalui internet orang bisa mengakses informasi apa saja yang diperlukan, mulai dari zaman dulu sampai



sekarang, baik dalam bentuk teks maupun dalam bentuk foto atau gambar. Bukan saja informasi dalam Bahasa Indonesia. tetapi juga dalam berbagai bahasa. Dengan demikian, informasi dapat diperoleh dari berbagai belahan bumi ini.

- b.** Memperluas jaringan, komunikasi digital atau internet dapat menghubungkan komunikasi antara seseorang atau lembaga, bukan saja komunikasi itu dilakukan dengan teman dekat, tapi juga teman yang tidak dikenal sebelumnya dari tempat yang jauh bisa menjalin pertemanan. Artinya komunikasi digital memperluas jaringan, apakah itu antar orang maupun dalam bentuk jaringan bisnis, seni, atau komunitas tertentu sesuai dengan minat atau kesamaan ketertarikan pada suatu hal. Jaringan ini dilakukan dalam banyak bentuk misalnya melalui facebook, instagram, atau whatsapp (WA).
- c.** Menjadi panggung mengenalkan diri, dalam arti komunikasi digital menjadi ruang public (*public sphere*) yang sangat terbuka untuk siapa saja yang ingin mengenalkan diri kepada khalayak luas, apakah itu artis atau pesohor, politisi, atau ilmuwan sehingga ia makin dikenal. Dipihak lain, komunikasi digital atau internet juga menjadi ruang yang terbuka bagi setiap usahawan yang ingin produknya dikenal oleh masyarakat melalui pemasangan iklan digital. Misalnya restoran, hotel, bengkel, kuliner, objek wisata, penawaran barang, kursus, penjualan buku, percetakan dan sebagainya.



- d.** Menjadi sarana Bisnis dan Sumber pendapatan baru, komunikasi digital pada awalnya dikhawatirkan akan membunuh banyak usaha seperti mesin tik, produksi audio-casette dan piringan hitam, video recording fotografi color fuji,

taksi konvensional. Tetapi di sisi lain justru melahirkan keterampilan baru yang bisa mendatangkan pekerjaan baru. Misalnya programmer komputer, designer, penjualan online, jasa transportasi grab dan gojek, pengantaran barang, dan sebagainya.



e. Menjadi sarana pengolahan dan pertukaran data. Ketika internet belum ada, maka hampir semua data memerlukan penggandaan sebagai bukti fisik dan memerlukan waktu pengiriman. Artinya makin jauh tempat yang akan dikirim data tersebut makin lama waktu yang diperlukannya. Sekarang dengan teknologi digital maka komunikasi data sangat mudah diproses, diolah, diedit dan ditransfer dari satu tempat ke banyak tempat (*one to many*) atau dari banyak sumber ke banyak tujuan (*many to many*).

Cara pengolahannya pun makin mudah seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, perlipatan dengan memakai program statistik atau matematik. Dengan demikian, pengolahan dan transfer data makin mudah, efisien, dan efektif tanpa mengenal kertas (*paperless*).

f. Sebagai media pendidikan. Kini proses belajar mengajar jika tidak berbasis digital dipandang makin ketinggalan. Guru atau dosen yang mengajar hal-hal yang menggunakan sumber informasi internet dianggap menjenuhkan dan membosankan. Rumus-rumus matematik atau fisika dan statistik dengan mudah diperoleh dan diaplikasikan melalui internet, sehingga kalangan guru dan dosen tertantang untuk mengubah cara mengajarnya, demikian juga cara belajar siswa dan mahasiswa sangat terbantu dengan kehadiran internet yang memberi petunjuk tentang cara aplikasinya. Penggunaan *e-library*, *e-learning*, *e-book* makin mudah diperoleh dan diaplikasikan. Dalam hal pendidikan non-formal, misalnya pendidikan masyarakat dan penyuluhan, komunikasi digital juga banyak digunakan dalam bidang perpajakan, pertanian, kependudukan, keluarga berencana, industri rumah tangga, dan kesehatan.

- g.** Berfungsi sebagai sarana hiburan. Fungsi lain yang bisa diperoleh dengan kehadiran internet adalah fungsi hiburan. Mereka yang senang lagu-lagu klasik sampai kepada music rock dengan gampang bisa diakses melalui youtube. Demikian juga humor, film, dan aneka kartun bisa ditemukan dalam internet. Memang zaman sudah berubah, jika dulu para penumpang pesawat dan kereta api ditemani surat kabar atau buku novel, kini hal itu sudah jarang ditemui. Para pengguna jasa transportasi pesawat udara, kereta api, kapal laut, sampai bus semua disibukkan dengan kegiatan *geget smartphone*, ketawa sendiri dan sekali-kali mengeluarkan gumam rasa jengkel tanpa orang lain. Aneh tapi nyata.
- h.** Sarana aktivitas politik, komunikasi digital menjadi media atau saluran yang banyak digunakan oleh para politisi dan partai-partai politik dalam memperkenalkan gagasan- gagasannya, termasuk mengajak para konstituen untuk memilih dirinya atau partainya. Komunikasi digital juga bisa dijadikan sebagai alat perjuangan bagi kelompok oposisi untuk mengkritisi kebijakan-kebijakan yang diambil penguasa yang merugikan kepentingan orang banyak atau kepentingan partainya. Gerakan perjuangan untuk menentang penguasa di kawasan Timur Tengah dengan sebutan "Arab Spring" dan "Revolusi Oranye" Spanyol banyak menggunakan media sosial. Demikian juga ketika pemilihan Gubernur DKI Jakarta (2017), dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden



Republik Indonesia (2019) media social menjadi alat politik yang berakibat terbelahnya masyarakat antara yang pro dan kontra, antara yang dipuja dan yang dibenci dalam bentuk informasi hoaks dan ujaran kebencian (*hate speech*).

- i.** Sarana keagamaan, penggunaan komunikasi digital banyak diwarnai dengan postingan-postingan doa, ayat- suci, maupun ajakan untuk meningkatkan keimanan dalam beragama, apakah itu dalam agama Islam, Kristen, Katolik

maupun Hindu, dan Budha. Jika sebelumnya media mainstream seperti surat kabar, radio dan televisi hanya menyediakan waktu tertentu untuk siaran agama, maka media digital boleh dikata tidak ada hentinya, mulai subuh sampai tengah malam selalu ada postingan tentang dakwah dan doa mulai dari doa kesyukuran sampai doa mohon ampun, perlindungan, dan petunjuk dari Ilahi.

- j.** Eksistensi kelompok minoritas, komunikasi digital telah membantu kalangan minoritas dan kelompok-kelompok terpinggirkan yang tadinya kurang dikenal, apakah itu minoritas etnis, agama, migran, pendatang sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensinya bahwa mereka ada sebagai bagian dari suatu masyarakat bangsa (*nation state*). Ketika kalangan minoritas tertekan kebebasannya dalam menyatakan pendapat dan kebebasannya dalam berusaha, dengan mudah mereka bisa menggunakan media digital (*media social*) untuk menyampaikan aspirasinya.



- k.** Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, komunikasi digital dengan segala kecanggihannya memudahkan terjadinya pengawasan secara transparansi pada unit-unit pelaksana di bidang keuangan, kepegawaian sampai pada pelelangan barang dan jasa melalui program *e-government*. Para kepala kantor dan kontraktor tidak bisa lagi bermain di bawah tangan, melainkan penawaran dan pengajuan untuk tender harus dilakukan secara terbuka (transparan) dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel, sebagai salah satu upaya dalam menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean government*).
- l.** Waktu yang cepat dan biaya yang lebih murah. Ketika pesawat telepon pertama kali ditemukan dan mulai banyak diaplikasikan pada tahun 1930-an, orang mengeluarkan biaya sekitar US\$ 250 hanya untuk bicara 3 menit antara London dan New York, demikian juga untuk mengirim surat harus menggunakan perangko yang nilainya tergantung pada jarak, artinya makin jauh tujuan surat itu makin mahal biayanya dan makin lama waktu yang dibutuhkan

untuk tiba di tempat tujuan. Kini, bertelepon, mengirim pesan (SMS dan Whatsapp), gambar, e-mail, data, video call bisa dilakukan secara cepat dengan biaya yang sangat murah. Cukup dengan membeli paket data 10Gb kita sudah bisa menggunakannya untuk berkomunikasi secara digital sampai 1 bulan. Bahkan jika kita berada dalam kantor, hotel, kampus, atau bandara kita bisa berkomunikasi dalam bentuk apa saja dengan memanfaatkan fasilitas wifi secara gratis karena sudah terbayarkan.

RANGKUMAN

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang berarti 'sama' ; *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Komponen komunikasi yakni komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi publik dan komunikasi massa.

Manusia tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi, kualitas hidup manusia terlihat dari bagaimana cara manusia tersebut berkomunikasi. Tidak ada satu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya Tindakan komunikasi, sejak bangun tidur hingga menjelang tidur, komunikasi tetap dilakukan secara terus menerus. Ini menunjukkan urgensi kegiatan komunikasi dalam implemementasi kehidupannya. Dimanapun, kapanpun kegiatan komunikasi selalu dilakukan, di rumah, di sekolah, di kantor, di pasar ataupun bahkan di gunung, komunikasi itu tetap diperlukan oleh manusia.

80 persen hidup kita selalu diwarnai komunikasi baik verbal ataupun nonverbal, komunikasi dibutuhkan untuk menyamakan makna, ide, meluruskan permasalahan, meminimalkan *misunderstanding* dan konflik. Ada beragam cara untuk menyampaikan komunikasi, secara langsung ataupun tak langsung, bermedia, merespon komunikasi pun dapat ditempuh dalam beberapa cara baik manual atau menggunakan teknologi. Intinya tatanan kehidupan manusia selalu diwarnai komunikasi sebagai suatu proses.

TES FORMATIF

1. Berdasarkan penjelasan diatas bagaimana opini anda tentang pengertian komunikasi dalam kehidupan sehari-hari serta jelaskan tujuan dan fungsi kegiatan komunikasi!

2. Berdasarkan penjelasan diatas buatlah suatu definisi komunikasi menurut anda!
3. Jelaskan tentang urgensi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari didalam keluarga dan masyarakat? Kemudian berikan masing-masing contoh.
4. Dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari sebut dan jelaskan komponen komunikasi apa saja yang melatari dan berikan contoh!

KEGIATAN PRAKTIKUM

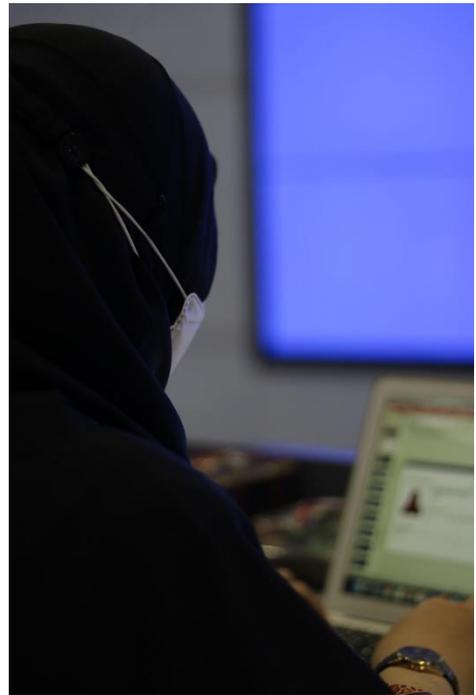
Buatlah satu kelompok kerja yang terdiri dari 10 orang kemudian buatlah bahasan atau diskusi komunikasi mengenai rekrutmen BEM di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dimana masing-masing orang merumuskan tentang konsep rekrutmen pada suatu kegiatan tertentu. Kemudian amati dan analisa proses diskusi yang sedang berjalan dan paparkan :

1. Jalannya diskusi/komunikasi yang berlangsung antar anggota
2. Komponen komunikasi dalam diskusi
3. Etika komunikasi dalam kelompok

B. UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI DAN IMPLEMENTASI DALAM KESEHARIAN

Menurut Pratminingsih (2006: 3) unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Sumber informasi (*Source*) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini di *encoding* menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.
2. *Encoding* adalah suatu proses di mana sistem pusat saraf sumber informasi memerintahkan sumber informasi untuk memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarkan pesan.
3. Pesan (*Message*) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.
4. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.
5. Decoding adalah proses di mana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.
6. Feedback (Umpan Balik) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima
7. Hambatan (Noise) adalah berbagai hal yang dapat membuat proses komunikasi tidak berjalan efektif.



Sedangkan berdasarkan definisi yang dibuat pakar komunikasi Harold Lasswell (Effendy, 2005: 10), komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*),

penyandi (*encoder*), komunikator dan pembicara. Selanjutnya, Lasswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu:

1. Sumber (komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal dengan penyandian (*encoding*).
2. Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
3. Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka, atau lewat media (cetak/elektronik).
4. Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
5. Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.



RANGKUMAN

Pratminingsih (2006: 3) menyebutkan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri dari sumber informasi (*source*) *encoding*, pesan (*message*), media, *decoding*, *feedback* (umpan balik), dan hambatan (*noise*). Sedangkan menurut Haold Laswell, unsur-unsur komunikasi terdiri dari sumber (komunikator), pesan, saluran, penerima, dan efek.

TES FORMATIF

1. Dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari sebut dan jelaskan unsur-unsur komunikasi apa saja yang melatari dan berikan contoh!

2. Bagaimana agar suatu kegiatan atau proses komunikasi bisa disebut sebagai komunikasi yang efektif? Jelaskan dan berikan contoh!
3. Dalam organisasi, unsur-unsur apa saja yang perlu masuk agar komunikasi berjalan dengan efektif?

KEGIATAN PRAKTIKUM

Buatlah satu kelompok kerja yang terdiri dari 5-7 orang kemudian buatlah bahasan atau diskusi mengenai contoh kegiatan komunikasi sesuai unsur-unsur komunikasi dalam kehidupan sehari-hari lalu paparkan dan praktikkanlah contoh komunikasi tersebut didepan kelas.

C. HAMBATAN DAN GANGGUAN DALAM PROSES KOMUNIKASI

Lunandi (1992) menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan



dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan. Menurut Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2005), komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau

komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Dalam suatu proses dalam melakukan sebuah kegiatan pasti tidak akan terlepas dari hambatan dan gangguan. Proses komunikasi pun demikian, tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ada beberapa hambatan dan gangguan yang bisa merusak komunikasi. Menurut Fajar (2009), terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu:

- a) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
- b) Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.

- d) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- e) Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- f) Hambatan semantik. Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

Selain hambatan yang disebutkan diatas, ada juga gangguan dalam berkomunikasi. Gangguan komunikasi adalah masalah pada kemampuan untuk menerima, mengirim, memproses, dan memahami konsep komunikasi. Dalam hal ini, konsep komunikasi bisa berupa verbal, non-verbal, dan juga simbol grafis. Penyebabnya bisa jadi oleh karena gangguan pendengaran hingga pelafalan. Berikut ini adalah gangguan-gangguan dalam berkomunikasi.

a. Gangguan bicara

Gangguan bicara atau *speech disorder* adalah masalah pada artikulasi, kelancaran, dan suara saat berbicara. Dalam kategori ini, dibedakan lagi menjadi:

- **Gangguan artikulasi**

Kondisi saat seseorang berbicara dengan tambahan, distorsi, penghilangan, atau penggantian yang membuat kalimatnya bisa sulit dipahami



- **Gangguan Kelancaran**

Disebut juga *fluency disorder*, ini adalah interupsi cara berbicara yang ditandai dengan kecepatan, ritme, dan repetisi pada suara, suku kata, kata, dan frasa. Kondisi ini biasanya disertai dengan masalah perilaku.

- **Gangguan Suara**

Voice disorder ditandai dengan produksi abnormal dan atau hilangnya kualitas vokal, pitch, intonasi, hingga durasi sehingga tidak sesuai dengan jenis kelamin atau usia orang yang mengalaminya.

b. Gangguan Bahasa

Gangguan bahasa atau *language disorder* adalah masalah komprehensi pada simbol, verbal, dan juga tulisan. Masalah ini bisa meliputi bentuk bahasa, konten bahasa, dan fungsi bahasa dalam komunikasi. Jenisnya adalah:

- Bentuk Bahasa

Dalam bentuk bahasa atau *form of language*, masalahnya meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Fonologi adalah bunyi bahasa yang keluar dari alat ucap manusia. Kemudian morfologi adalah pembentukan struktur kata, serta sintaksis sebagai hubungan antara kata-kata.

- Konten Bahasa

Dalam konten bahasa, masalahnya ada pada semantik yaitu pembelajaran tentang makna

- Fungsi Bahasa

Dalam fungsi bahasa, ini meliputi sistem yang memadukan komponen bahasa dalam komunikasi secara fungsional dan sosial



c. Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran juga merupakan jenis gangguan komunikasi yang membuat seseorang tak bisa memproduksi, memahami, dan menjaga pengetahuannya akan bahasa tertentu. Artinya, informasi audio tidak bisa diproses dengan baik. Jenisnya adalah:

- Tuli (*Deaf*)

Gangguan pendengaran yang membatasi kemampuan komunikasi oral seseorang. Karena untuk mengucapkan sesuatu, seseorang harus mendengarkan informasi dengan jelas.

- Sulit Mendengar

Disebut juga *hard of hearing*, kondisi ini bisa terjadi permanen atau fluktuatif dan berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi

d. Gangguan Proses Mendengar

Gangguan proses mendengar atau central auditory processing disorders adalah penurunan kemampuan memproses informasi yang bersifat persepsi, kognitif, dan fungsi linguistik. Artinya, penderitanya mengalami gangguan dalam memproses suara namun berbeda dengan kondisi tuli. Pasien CAPD bisa mendengar suara, namun otaknya tidak bisa memproses dengan tepat.

e. Gangguan Fisik

Gangguan fisik merupakan gangguan yang disebabkan oleh keadaan suara atau kebisingan lain di sekitar lokasi pengiriman pesan, seperti keadaan desingan suara mobil atau radio.

f. Gangguan Psikologis

Gangguan psikologis merupakan gangguan yang disebabkan sebab sudah keadaan konsep lain di kepala penerima, sehingga membikin penerima seolah tidak setuju atau tidak bisa menyerap dengan baik tentang pesan yang dikirimkan oleh sumber.

RANGKUMAN

Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Rintangan komunikasi ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami. Dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan (mekanik maupun semantik), gangguan ini masih termasuk ke dalam hambatan komunikasi salah satunya akan sangat tergantung kepada seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi. Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut.

TES FORMATIF

1. Coba sebut dan jelaskan apa saja gangguan serta hambatan komunikasi yang sering anda alami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berdasarkan penjelasan diatas bagaimana opini anda tentang hambatan dan gangguan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta jelaskan bagaimana solusi yang tepat menurut anda!
3. Menurut anda, bagaimana proses komunikasi yang terjalin dengan adanya hambatan dan gangguan yang menyertai. Apakah komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif?

D. TEORI DAN MODEL KOMUNIKASI

1. Teori Komunikasi

Pengertian mengenai ilmu komunikasi, pada dasarnya mempunyai karakteristik yang sama dengan pengertian ilmu secara umum sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hanya saja objek perhatiannya difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi antar manusia. Salah satu definisi yang cukup jelas mengenai ilmu komunikasi diberikan oleh Berger dan Chaffe dalam buku mereka *Handbook of Communication Science* terbitan tahun 1987. Menurut Berger dan Chaffe, ilmu komunikasi adalah "ilmu pengetahuan tentang produksi, proses dan pengaruh dari sistem sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, produksi, proses dan pengaruh dari sistem sistem tanda dan lambang".

Pengertian ilmu komunikasi yang dijelaskan oleh Berger dan Chaffee tersebut memberikan tiga pokok pikiran. Pertama, objek pengamatan yang menjadi fokus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses dan pengaruh dari sistem sistem tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia. Kedua, ilmu komunikasi bersifat "ilmiah-empiris"



(scientific) dalam arti pokok pokok pikiran dalam ilmu komunikasi (dalam bentuk-bentuk teori) harus berlaku umum. Ketiga ilmu komunikasi bertujuan menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang.

Berdasarkan definisi dari Berger dan Chaffee serta uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya tentang ciri-ciri ilmu, dapatlah dikatakan bahwa ilmu komunikasi pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan tentang peristiwa

komunikasi yang diperoleh melalui suatu penelitian tentang sistem, proses dan pengaruhnya yang dilakukan secara rasional dan sistematis, serta kebenarannya dapat diuji dan digeneralisasikan.

TEORI KOMUNIKASI

Secara umum istilah teori dalam ilmu sosial mengandung beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Teori adalah abstraksi dan realistik.
2. Teori terdiri dari sekumpulan prinsip-prinsip dan definisi-definisi yang secara konseptual mengorganisasikan aspek-aspek dunia empiris secara sistematis.
3. Teori terdiri dari asumsi-asumsi, proporsional-proporsional, dan aksioma-aksioma dasar yang saling berkaitan.
4. Teori terdiri dari teorema-teorema, yakni generalisasi yang diterima/ terbukti secara empiris.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa teori dasarnya merupakan "konseptualisasi atau penjelasan logis dan empiris tentang suatu fenomena". Teori memiliki dua ciri umum. Pertama, semua teori adalah "abstraksi" mengenai suatu hal. Dengan demikian teori sifatnya terbatas, teori tentang radio kemungkinan besar tidak dapat dipergunakan untuk menjelaskan hal-hal yang menyangkut televisi. Kedua, semua teori adalah konstruksi ciptaan individual manusia. Oleh sebab itu sifatnya relatif tergantung pada cara pandang si pencipta teori, sifat dan aspek hal yang diamati, serta kondisi-kondisi lain yang mengikat seperti waktu, tempat dan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan "konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia". Peristiwa yang dimaksud, seperti yang dimaksud oleh Berger dan Chaffee, mencakup produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Penjelasan dalam teori tidak hanya menyangkut nama dan pendefinisian variabel-variabel, keberaturan hubungan di antara variabel. Menurut Littlejohn (1987, 1989, 2002), penjelasan dalam teori berdasarkan pada "prinsip keperluan" (*the principle of necessity*), yakni suatu penjelasan untuk menghasilkan tetapi juga mengidentifikasi sesuatu. Contoh: untuk menghasilkan X, barangkali diperlukan adanya Y dan Z.

Selanjutnya, Littlejohn menjelaskan bahwa prinsip keperluan ini ada tiga macam: (1) *causal necessity* (keperluan kausal), (2) *practical necessity* (keperluan praktis), (3) *logical necessity* (keperluan logis). Keperluan kausal berdasarkan asas hubungan sebab akibat. Umpamanya karena ada Y dan Z maka terjadi X. Keperluan praktis menunjukkan pada kondisi hubungan "tindakan-konsekuensi". Kalau menurut prinsip keperluan kausal X terjadi karena Y dan Z, maka menurut prinsip penjelasan keperluan praktis Y dan Z memang bertujuan untuk, atau praktis akan menghasilkan X. Prinsip yang ketiga (prinsip keperluan logis) berdasarkan pada asas konsistensi logis. Artinya, Y dan Z secara konsistensi dan logis akan selalu menghasilkan X.

Penjelasan dalam teori lebih lanjut juga dapat dibagi dalam dua kategori: penjelasan yang memfokuskan pada orang. Pelaku (person centered) dan penjelasan yang memfokuskan pada situasi (situation centered). Penjelasan yang memfokuskan pada orang/pelaku menunjukkan pada faktor-faktor internal yang ada



dalam diri seseorang (si pelaku), sementara penjelasan yang memfokuskan pada

situasi menunjukkan pada faktor-faktor yang ada luar diri orang tersebut (faktor-faktor eksternal).

Sifat dan tujuan teori, menurut Abraham Kaplan (1964), adalah bukan semata untuk menemukan fakta yang tersembunyi, tetapi juga suatu cara untuk melihat fakta, mengorganisasikan serta merepresentasikan fakta tersebut. Suatu teori harus sesuai dengan dunia ciptaan Tuhan, dalam arti dunia sesuai dengan ciri yang dimilikinya sendiri. Dengan demikian teori yang baik adalah teori yang sesuai dengan realitas kehidupan. Teori yang baik adalah teori yang konseptualisasi dan penjelasannya didukung oleh fakta serta dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Apabila konsep dan penjelasan teori tidak sesuai dengan realitas maka



keberlakuannya diragukan dan teori demikian tergolong teori semu.

Teori juga mempunyai fungsi. Menurut Littlejohn, fungsi teori ada 9 (sembilan), yakni: (1) mengorganisasikan dan menyimpulkan, (2)

memfokuskan, (3) menjelaskan, (4) mengamati, (5) membuat prediksi, (6) heuristic, (7) komunikasi, (8) kontrol/mengawasi, dan (9) "generatif".

Fungsi pertama teori adalah mengorganisasikan dan menyimpulkan pengetahuan tentang sesuatu hal. Ini berarti bahwa dalam mengamati realitas kita tidak boleh melakukan secara sepotong-potong, Kita perlu mengorganisasikan dan mensintesis hal-hal yang terjadi dalam kehidupan dunia. Pola-pola dan hubungan harus dapat dicari dan ditemukan. Pengetahuan kita tentang pola-pola dan hubungan-hubungan ini kemudian diorganisasikan dan disimpulkan. Hasilnya (berupa teori) akan dapat dipakai sebagai rujukan atau dasar bagi upaya-upaya studi berikutnya.

Fungsi yang kedua adalah memfokuskan, artinya hal-hal atau aspek- aspek dari suatu objek yang diamati harus jelas fokusnya. Teori pada dasarnya hanya menjelaskan tentang suatu hal, bukan banyak hal. Fungsi yang lain adalah menjelaskan. Maksudnya adalah teori harus mampu membuat suatu penjelasan tentang hal yang diamatinya. Penjelasan ini tidak hanya berguna untuk memahami pola-pola, hubungan-hubungan, tetapi juga untuk menginterpretasikan peristiwa-peristiwa tertentu.

Fungsi yang keempat, pengamatan, menunjukkan bahwa teori tidak saja menjelaskan tentang apa yang sebaiknya diamati, tetapi juga memberikan petunjuk bagaimana cara mengamatinya. Oleh karena itulah teori yang baik adalah teori yang berisikan konsep-konsep operasional. Konsep operasional ini penting karena bisa dijadikan sebagai patokan untuk mengamati hal-hal rinci yang berkaitan dengan elaborasi teori.

Fungsi teori yang kelima adalah membuat prediksi. Meskipun kejadian yang diamati berlaku pada masa lalu, namun berdasarkan data dan hasil pengamatan ini harus dibuat suatu perkiraan tentang keadaan yang bakal terjadi apabila hal hal yang digambarkan oleh teori juga tercerminkan dalam kehidupan di masa



sekarang. Fungsi prediksi ini terutama sekali penting bagi bidang-bidang kajian komunikasi terapan, seperti persuasi dan perubahan sikap, komunikasi dalam organisasi, dinamika kelompok kecil, periklanan, "public relations", dan media massa.

Fungsi keenam adalah fungsi heuristic dan heurisme. Aksioma umum menyebutkan bahwa teori yang baik adalah teori yang mampu merangsang peneliti. Ini berarti bahwa teori yang diciptakan dapat merangsang timbulnya upaya-upaya penelitian selanjutnya. Hal ini dapat terjadi apabila konsep-konsep dan penjelasan-penjelasan teori cukup jelas dan operasional sehingga dapat dijadikan pegangan bagi peneliti selanjutnya.

Fungsi yang ketujuh, komunikasi, menunjukkan bahwa teori seharusnya tidak menjadi monopoli si penciptanya. Teori harus dipublikasikan, didiskusikan, dan terbuka terhadap kritikan-kritikan. Dengan cara ini maka modifikasi dan upaya penyempurnaan teori akan dapat dilakukan.

Fungsi kedelapan, fungsi kontrol, bersifat normatif, Hal ini dikarenakan bahwa asumsi-asumsi teori dapat kemudian berkembang menjadi norma-norma atau nilai-nilai yang dipegang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, teori dapat berfungsi sebagai sarana pengendali atau pengontrol tingkah laku kehidupan manusia.

Fungsi teori yang terakhir adalah fungsi "generatif". Fungsi ini terutama sekali menonjol di kalangan pendukung tradisi/aliran pendekatan interpretatif dan teori kritis. Menurut pandangan aliran ini, teori juga berfungsi sebagai sarana perubahan sosial dan kultural, serta sarana untuk menciptakan pola dan cara kehidupan yang baru.



Proses pengembangan atau pembentukan teori umumnya mengikuti model pendekatan eksperimental yang lazim dipergunakan dalam ilmu pengetahuan alam. Menurut pendekatan ini, biasa disebut *hypothetico deducative* (metode hipotetis-deduktif), proses pengembangan teori melibatkan empat tahap sebagai berikut:

1. *Developing Questions* (mengembangkan pertanyaan).
2. *Forming Hypotheses* (menyusun hipotesis).
3. *Testing the Hypotheses* (menguji hipotesis)
4. *Formulating Theory* (memformulasikan teori)

KOMPONEN KONSEPTUAL DAN JENIS JENIS TEORI KOMUNIKASI

Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, definisi-definisi mengenai komunikasi yang diberikan para ahli pun sangat beragam. Masing-masing punya penekanan arti,

cakupan, dan konteksnya yang berbeda satu sama lainnya. Frank E.X Dance (1976), seorang sarjana Amerika yang menekuni bidang komunikasi, menginventarisasi 126 definisi komunikasi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Dari definisi-definisi ini ia menemukan adanya 15 (lima belas) komponen konseptual pokok.

Berikut adalah gambaran mengenai kelima belas komponen tersebut dengan contoh-contoh definisinya.

1. Simbol-simbol/verbal/ujaran "Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal" (Hoben, 1954).
2. Pengertian/pemahaman "Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan sesuai dengan situasi yang berlaku" (Anderson, 1959).
3. Interaksi/hubungan/proses sosial "Interaksi, juga dalam tingkatan biologis. adalah salah satu perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi" (Mead, 1963).
4. Pengurangan rasa ketidakpastian "Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego" (Barnlund, 1964).
5. Proses "Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain" (Berelson dan Steiner, 1964).

6. Pengalihan/penyampaian/pertukaran "penggunaan kata komunikasi tampak menunjuk kepada adanya sesuatu yang dialihkan dari suatu benda atau orang ke benda atau orang ke lainnya. Kata komunikasi kadang-kadang menunjuk pada



apa yang dialihkan, alat apa yang dipakai sebagai saluran pengalihan, atau menunjuk kepada keseluruhan proses upaya pengalihan. Dalam banyak kasus, apa yang dialihkan itu kemudian menjadi milik atau bagian bersama. Oleh karena itu, komunikasi juga menuntut adanya partisipasi." (Ayer, 1955).

7. Menghubungkan/menggabungkan "Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dalam kehidupan dengan bagian lainnya." (Ruesch, 1957).
8. Kebersamaan "Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih." (Gode, 1959).
9. Saluran/alat/jalur "Komunikasi adalah alat pengiriman pesan-pesan kemiliteran perintah/order, dan lain-lain, seperti telegraf, telepon, radio, kurir, dan lain-lain." (American College Dictionary).
10. Replikasi memori "Komunikasi adalah proses yang mengarahkan perhatian seseorang dengan tujuan mereplikasi memori." (Carter dan Harwood, 1953).
11. Tanggapan diskriminatif "Komunikasi adalah tanggapan diskriminatif dari suatu organisme terhadap suatu stimulus." (Stevens, 1950).
12. Stimulus "Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai penyimpanan informasi yang berisikan stimulus diskriminatif, dari suatu sumber terhadap penerima." (Newcomb, 1966).
13. Tujuan/kesengajaan "Komunikasi pada dasarnya penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku pihak penerima." (Miller, 1996).
14. Waktu/situasi "Proses komunikasi merupakan suatu transisi dari suatu keseluruhan struktur situasi ke situasi yang lain sesuai pola yang diinginkan." (Sondel, 1956).
15. Kekuasaan/kekuatan "Komunikasi adalah suatu mekanisme yang menimbulkan kekuatan/kekuasaan." (Schacter, 1951).

Kelima belas komponen konseptual tersebut di atas merupakan kerangka acuan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis fenomena peristiwa komunikasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara tersendiri, secara gabungan (kombinasi dari beberapa komponen) ataupun secara keseluruhan, dapat dijadikan sebagai fokus perhatian dalam penelitian.

Menurut Littlejohn (1989), berdasarkan metode penjelasan serta cangkupan objek pengamatannya, secara umum teori-teori komunikasi dapat dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok "teori-teori umum" (*general*

theories). Kelompok kedua adalah kelompok "teori-teori kontekstual" (*contextual theories*).

Ada empat jenis teori yang diklasifikasikan masuk ke dalam kelompok teori-teori umum:

1. Teori-teori fungsional dan *structural*
2. Teori-teori behavioral dan *cognitive*
3. Teori-teori konvensional dan interaksional
4. Teori-teori kritis dan interpretif

Sementara kelompok teori-teori kontekstual terdiri dari teori-teori tentang (1) komunikasi antar pribadi, (2) komunikasi kelompok, (3) komunikasi organisasi, dan (4) komunikasi massa.

Teori-Teori Fungsional dan Struktural

Ciri dan jenis teori ini (meskipun istilahnya fungsional dan struktural barangkali tidak tepat) adalah adanya kepercayaan atau pandangan tentang berfungsinya secara nyata struktur yang berada di luar diri pengamat. Menurut pandangan ini, seorang pengamat adalah bagian dari struktur. Oleh karena itu, cara pandangnya juga akan dipengaruhi oleh struktur yang berada di luar dirinya.

Meskipun pendekatan fungsional dan struktural ini sering kali dikombinasikan, namun masing-masing mempunyai titik penekanan yang berbeda. Pendekatan strukturalisme yang berasal dari linguistik, menekankan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut pengorganisasian bahasa dan sistem sosial. Pendekatan fungsionalisme yang berasal dari biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem.

Kedua pendekatan ini juga memiliki beberapa persamaan karakteristik sebagai berikut:

1. Baik pendekatan strukturalisme ataupun pendekatan fungsionalisme, dua-duanya sama-sama lebih mementingkan *synchrony* (stabilitas dalam kurun waktu tertentu) dari pada *diachrony* (perubahan dalam kurun waktu tertentu).

2. Kedua pendekatan sama-sama mempunyai kecenderungan memusatkan perhatiannya pada "akibat-akibat yang tidak diinginkan" (*unintended consequences*) dari pada

hasil-hasil yang sesuai tujuan.

Kalangan strukturalis tidak mempercayai konsep-konsep "subjektivitas" dan "kesadaran". Bagi mereka yang diamati terutama sekali adalah faktor-faktor



yang berada di luar kontrol dan kesadaran manusia. Kedua pendekatan sama-sama mempunyai kepercayaan bare realitas itu pada dasarnya objektif dan independen (bebas). Oleh karena itu, pengetahuan, menurut pandangan ini, dapat ditemukan melalui metode pengamatan (observasi) empiris yang cermat.

3. Pendekatan strukturalisme dan fungsionalisme juga sama-sama bersifat dualistis, karena kedua-duanya memisahkan bahasa dan lambang dari pemikiran-pemikiran dan objek-objek yang disimbolkan dalam komunikasi. Menurut pandangan ini, dunia ini hadir karena dirinya sendiri, sementara bahasa hanyalah alat untuk mempresentasikan apa yang telah ada.
4. Kedua pendekatan juga sama-sama memegang prinsip *The Correspondence Theory Of Truth* (teori kebenaran yang sesuai). Menurut teori ini bahasa harus sesuai dengan realitas simbol-simbol harus merepresentasikan sesuatu secara akurat.

Teori-teori Behavioral dan Cognitive

Sebagaimana halnya dengan teori-teori strukturalis dan fungsional, teori-teori behavioral dan kognitif juga merupakan gabungan dari dua tradisi yang berbeda. Asumsinya tentang hakikat dan cara menentukan pengetahuan juga sama dengan aliran strukturalis dan fungsional. Perbedaan utama antara aliran behavioral dan kognitif dengan aliran strukturalis dan fungsional hanyalah pada fokus pengamatan serta sejarahnya. Teori-teori strukturalis dan fungsional yang berkembang dari sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya cenderung memusatkan pengkajiannya pada hal-hal yang menyangkut struktur sosial dan budaya. Sementara teori-teori

behavioral dan kognitif yang berkembang dari psikologi dan ilmu-ilmu pengetahuan behavioral lainnya, cenderung memusatkan pengamatannya pada diri manusia secara individual. Salah satu konsep pemikirannya yang terkenal adalah tentang model "S - R" (stimulus respons) yang menggambarkan proses informasi antara "stimulus" (rangsangan) dan "respons" (tanggapan).



Teori-teori "*behavioral* dan *cognitive*" juga mengutamakan "*variable-analytic*" (analisis variabel). Analisis ini pada dasarnya merupakan upaya mengidentifikasi variabel-variabel kognitif yang dianggap penting, serta mencari hubungan korelasi antara variabel. Analisis ini juga menguraikan tentang cara-cara bagaimana variabel-variabel proses kognitif dan informasi menyebabkan atau menghasilkan tingkah laku tertentu.

Komunikasi, menurut pandangan teori ini, dianggap sebagai manifestasi dari tingkah laku, proses berpikir, fungsi "bio-neural" dari individu. Oleh karenanya, variabel-variabel penentu yang memegang peranan penting terhadap sarana kognisi seseorang (termasuk bahasa) biasanya berada di luar kontrol dan kesadaran orang tersebut.

Teori-Teori Konvensional dan Internasional

Teori-teori ini berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses interaksi yang membangun, memelihara serta mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu, termasuk dalam hal ini bahasa dan simbol- simbol. Menurut teori ini, komunikasi dianggap sebagai alat perekat masyarakat (the glue of society). Kelompok teori ini berkembang dari aliran pendekatan "interaksionis simbolis" (symbolic interactionism) sosiologi dan filsafat bahasa melalui metode interpretasi.

Berbeda dengan teori-teori strukturalis yang memandang struktur sosial sebagai penentu, teori-teori interaksional yang konvensional melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi. Fokus pengamatan teori-teori ini bukan terhadap struktur. Tetapi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk struktur sosial, serta bagaimana bahasa dan simbol-simbol lainnya direproduksi, dipelihara serta diubah dalam



penggunaannya. Makna, menurut pandangan kelompok teori ini, tidak merupakan suatu kesatuan objektif yang ditransfer melalui komunikasi, tetapi muncul dari dan diciptakan melalui interaksi. Dengan kata lain, makna merupakan produk dari interaksi.

Menurut teori-teori interaksional dan konvensional, makna pada dasarnya merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh melalui interaksi. Oleh karena itu, makna dapat berubah dari waktu ke waktu, dari konteks ke konteks, serta dari satu kelompok sosial ke kelompok lainnya. Dengan demikian sifat objektivitas dari makna adalah relatif dan temporer.

Teori-teori Kritis dan Interpretatif

Kelompok teori yang keempat adalah kelompok teori-teori kritis dan interpretatif. Gagasan-gagasannya banyak berasal dari berbagai tradisi, seperti sosiologi interpretatif (*interpretative sociology*), pemikiran Max Weber, *phenomenology and hermeneutics*, Marxisme dan aliran "Frankfurt School", kesusastraan. Pendekatan kelompok teori ini terutama sekali populer di negara-negara Eropa.

Meskipun ada beberapa perbedaan di antara teori-teori yang termasuk dalam kelompok ini, terdapat peran subjektivitas yang didasarkan pada pengalaman individu. Kedua, makna atau "*meaning*" merupakan konsep kunci dalam teori-teori ini. Pengalaman dipandang sebagai "*meaning centered*" atau dasar pemahaman makna.

Dengan memahami makna dari suatu pengalaman, seseorang akan menjadi sadar akan kehidupan dirinya. Dalam hal ini bahasa menjadi konsep sentral bahasa dipandang sebagai kekuatan yang mengemudikan manusia.

Disamping persamaan umum, juga terdapat perbedaan mendasar antara teori-teori interpretatif dan teori-teori kritis dalam hal pendekatannya. Pendekatan teori interpretatif cenderung menghindari sifat-sifat preskriptif dan keputusan-keputusan absolut tentang fenomena yang diamati. Pengamatan (*observations*) menurut teori interpretatif, hanyalah sesuatu yang bersifat tentatif dan relatif. Sementara teori-teori kritis (*critical theories*) lazimnya cenderung menggunakan keputusan-keputusan yang absolut, preskriptif dan juga politis sifatnya.

Berdasarkan konteks atau tingkatan analisisnya, teori-teori komunikasi secara umum dapat dibagi dalam lima konteks atau tingkatan sebagai berikut. (1) *intrapersonal communication* (komunikasi intrapribadi), (2) *intraprenal communication* (komunikasi pribadi), (3) *group communication* (komunikasi kelompok), (4) *organizational communication* (komunikasi organisasi), dan (5) *mass communication* (komunikasi massa).



Intrapersonal communication adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Yang menjadi pusat perhatian di sini adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem mengenai proses indranya. Teori-teori komunikasi intrapribadi umumnya membahas menangani proses



pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indra.

Interpersonal communication atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar

perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, antar pribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antar pribadi. Teori teori komunikasi antar pribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk bentuk dan sifat hubungan (*relationships*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.

Komunikasi kelompok (*group communication*) memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Teori-teori komunikasi kelompok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.



Komunikasi organisasi (*organizational communication*) menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teori komunikasi organisasi antara lain menyangkut struktur dan fungsi organisasi hubungan antara manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi antar pribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal menyangkut struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.



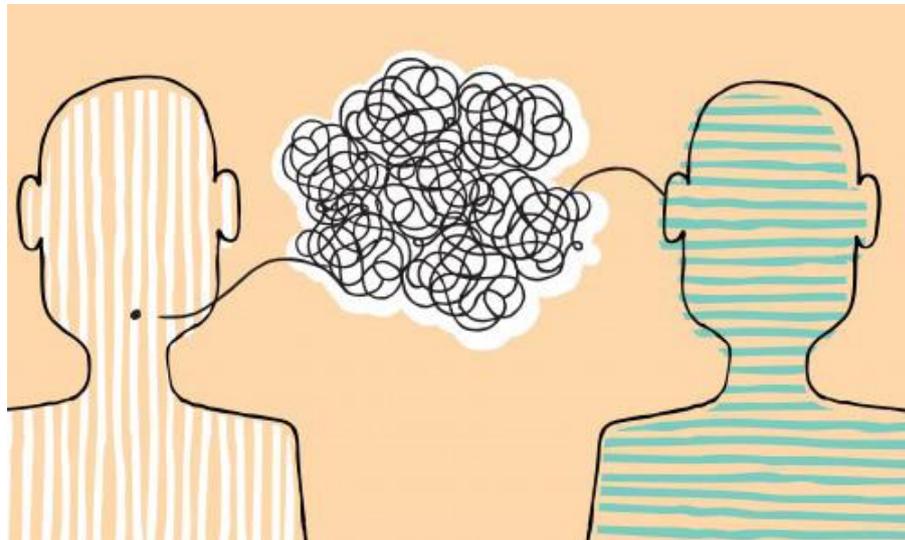
Secara umum, terdapat 15 (lima belas) komponen konseptual yang dapat dijadikan sebagai fokus dalam menganalisis fenomena komunikasi, pengertian/pemahaman, interaksi/hubungan yakni: simbol/tanda, sosial, ketidakpastian, proses, penyampaian/ pertukaran, hubungan, kebersamaan, saluran, replikasi, memori, tanggapan, diskriminatif, stimulus, tujuan, waktu/situasi, dan kekuatan/kekuasaan.

Berdasarkan metode penjelasan dan cakupan objek pengamatannya, teori-teori komunikasi terdiri atas dua kelompok. Pertama, teori-teori behavioral dan kognitif, teori-teori konvensional dan interaksional, dan teori-teori kritis dan interpretatif. Kedua, teori-teori kontekstual yang meliputi teori-teori mengenai komunikasi intrapribadi, komunikasi yang antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

2. Model Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu mempelajari perilaku manusia dalam komunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk

membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi dan untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia. Model juga dapat membantu memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat



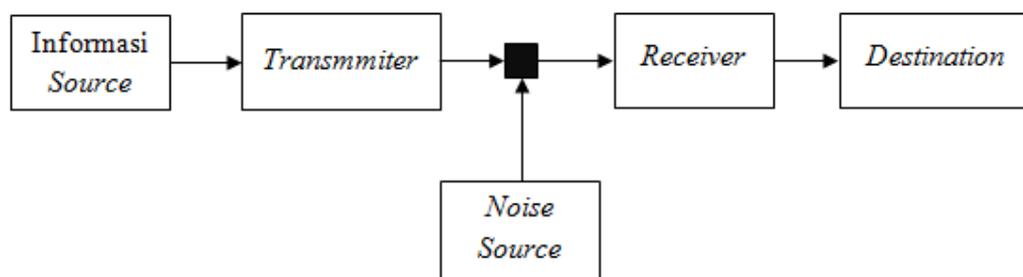
hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Meski sudah banyak model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi, tetapi para pakar komunikasi sendiri mengakui bahwa tidak ada satu model pun yang sempurna melainkan saling mengisi satu sama lainnya."

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur penting fenomena tersebut. Model digunakan sebagai alat untuk mempermudah penjelasan terkait suatu fenomena komunikasi model. Hanya saja model tersebut sekaligus mereduksi fenomena komunikasi; artinya, ada nuansa komunikasi lainnya yang mungkin terabaikan dan tidak dijelaskan oleh model tersebut. Menurut Sureno dan Mortensen (dalam Mulyana, 2007), suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Sedangkan B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atas komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori. Dengan kata lain, model adalah teori yang disederhanakan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukan dengan teori.

Secara garis besar model dapat dibedakan atas dua macam, yakni model operasional dan model fungsional. Model operasional menggambarkan proses dengan cara melakukan pengukuran dan proyeksi kemungkinan-kemungkinan operasional, baik terhadap luaran maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi jalannya suatu proses. Sedangkan model fungsional berusaha menspesifikasi hubungan-hubungan tertentu di antara berbagai unsur dari suatu proses serta menentralisasinya menjadi hubungan-hubungan yang baru. Model diciptakan agar kita dapat mengidentifikasi dan mengkategorikan unsur-unsur yang relevan dari suatu proses." West dan Turner (2008) mengemukakan tentang model suatu pemahaman: Komunikasi sebagai Aksi (Model Linear), Komunikasi sebagai Interaksi (Model Interaksional) dan Komunikasi sebagai Transaksi (Model Transaksional).

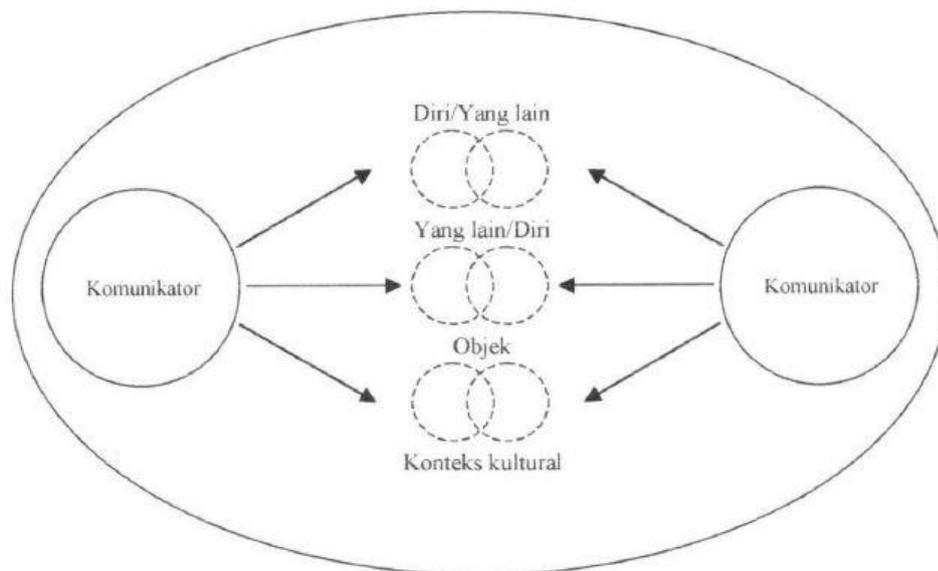
- Model Komunikasi Linear

Pada tahun 1949, Claude Shanon, seorang ilmuwan Bell laboratories dan Profesor di Massachusetts Institute of Technology (MIT), dan Warren We seorang konsultan pada sebuah proyek di Sloan Foundation, mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linear. Mereka tertarik pada teknologi radio dan telepon dan ingin mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran (*channel*) hasilnya adalah konseptualisasi dari model komunikasi linear (linear communication model). Pendekatan komunikasi manusia ini terdiri atas beberapa elemen kunci, yaitu sumber (*source*) atau pengirim pesan, mengirimkan pesan (*message*) pada penerima (*receiver*) yang akan menerima pesan tersebut. Si penerima adalah orang yang akan mengartikan pesan tersebut. Semua dari komunikasi ini terjadi dalam sebuah saluran (*channel*), yang merupakan jalan untuk berkomunikasi Saluran biasanya berhubungan langsung dengan indera penglihatan, perasa penciuman, dan pendengaran. Model linear berasumsi bahwa seseorang hanyalah pengirim atau penerima. Tentu saja hal ini merupakan pandangan yang sangat sempit terhadap partisipan-partisipan dalam proses komunikasi.



- **Model Komunikasi Interaksional**

Wilbur Schramm (1954) mengemukakan bahwa kita harus mengamati hubungan antara seorang pengirim dan penerima. Ia mengonseptualisasikan model komunikasi interaksional (*interactional model of communication*), yang



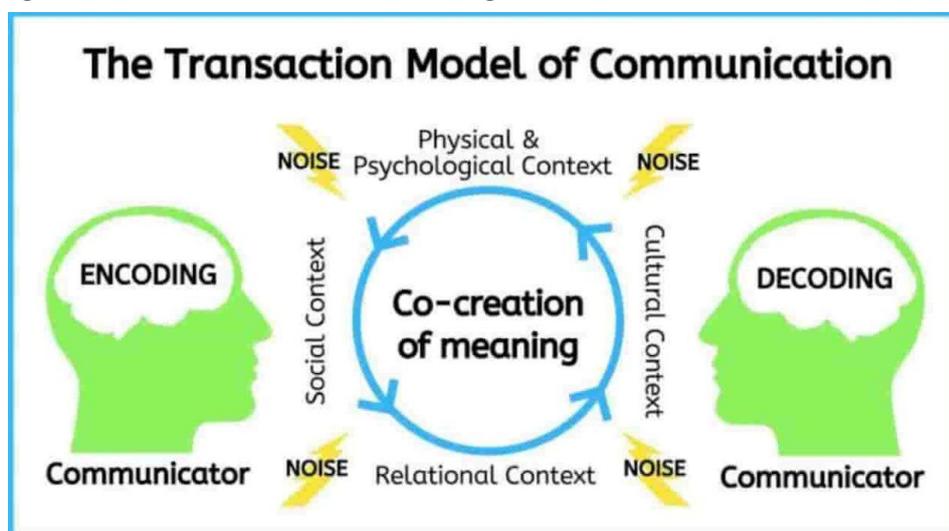
menekankan proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah: dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim.

Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan Interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi baik pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi. Satu elemen yang penting bagi Model Komunikasi Interaksional adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal atau nonverbal, sengaja maupun tidak disengaja. Umpan balik juga membantu para komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka telah tersampaikan atau tidak dan sejauh mana pencapaian makna terjadi. Dalam Model Komunikasi Interaksional, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak pada saat pesan sedang dikirim. Elemen lain dalam Model Komunikasi interaksional adalah bidang pengalaman (*field of experience*) seseorang atau bagaimana budaya, pengalaman dan keturunan seseorang mempengaruhi kemampuannya untuk berkomunikasi

dengan satu sama lain. Setiap orang akan membawa bidang pengalaman yang unik dalam setiap episode komunikasi, dan pengalaman-pengalaman tersebut seringkali mempengaruhi komunikasi yang terjadi. Pandangan Komunikasi interkasional berasumsi bahwa dua orang berbicara dan mendengarkan, tapi tidak dalam saat yang bersamaan, Kritik inilah yang mendorong munculnya Model Komunikasi Transaksional

- **Model Komunikasi Transaksional (*Transactional Model of Communication*)**

Model ini menggarisbawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah episode komunikasi. Komunikasi bersifat transaksional adalah proses kooperatif: pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab terhadap dampak dan efektivitas komunikasi yang terjadi. Dalam model komunikasi linear, makna dikirim dari satu orang ke orang lainnya. Dalam model komunikasi interkasional, makna dicapai melalui umpan balik dari pengirim dan penerima. Dalam model komunikasi transaksional, orang membangun kesamaan makna. Apa yang dikatakan orang dalam sebuah transaksi sangat dipengaruhi oleh pengalamannya dimasa lalu. Model Komunikasi interkasional menuntut kita untuk menyadari pengaruh satu pesan terhadap pesan lainnya. Satu pesan dibangun dari pesan sebelumnya: karena itu, ada saling ketergantungan antara masing-masing komponen komunikasi. Perubahan di satu komponen akan mengubah yang lainnya juga. Model Komunikasi Transaksional juga berasumsi bahwa saat kita secara terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan. Kita berurusan baik dengan elemen verbal maupun nonverbal dari pesan tersebut. Dengan kata lain, para komunikator mengasosiasikan makna.



The Osgood and Schramm Circular Model (Model sirkular Osgood dan Schramm). Jika model Shannon dan Weaver merupakan proses linier, model Osgood dan Schramm dinilai sebagai sirkular dalam derajat yang tinggi. Perbedaan lainnya adalah apabila Shannon dan Weaver menitikberatkan perhatiannya langsung kepada saluran yang menghubungkan pengirim (sender) dan penerima (receiver) atau dengan perkataan lain komunikator dan komunikan. Schramm dan Osgood menitikberatkan pembahasannya pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi. Shannon dan Weaver membedakan source dengan transmitter dan antara receiver dengan destination. Dengan kata lain, dua fungsi dipenuhi pada sisi pengiriman (transmitting) dan pada sisi penerimaan (receiving) dari proses. Pada Schramm dan Osgood ditunjukkan fungsinya yang hampir sama. Digambarkannya dua pihak berperilaku sama, yaitu encoding atau menjadi, decoding atau menjadi balik, dan interpreting atau menafsirkan. Wilbur Schramm memberikan model proses komunikasi yang agak berbeda sedikit dengan dua model sebelumnya. Dia memperlihatkan pentingnya peranan pengalaman dalam proses komunikasi. Bidang pengalaman akan menentukan apakah pesan dikirimkan diterima oleh si penerima sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim pesan. Schramm mengatakan jika tidak ada kesamaan dalam bidang pengalaman, bahasa yang sama, latar belakang yang sama, kebudayaan yang sama, maka sedikit kemungkinan pesan yang diterima diinterpretasikan dengan benar. Model ini sama dengan model-model sebelumnya yaitu memperlihatkan proses komunikasi yang satu arah dan tidak dua arah. Oleh karena Schramm menyadari pentingnya balikan dalam komunikasi, akhirnya menyempurnakan model ini menjadi model dua arah. Balikan adalah penting dalam proses komunikasi karena akan menceritakan kepada kita bagaimana pesan yang dikirimkan diinterpretasikan oleh yang menerima pesan. Bila penerima pesan memberikan balikan kepada si pengirim maka si penerima berubah menjadi si pengirim atau sumber sehingga komunikasi tidak satu arah lagi tetapi satu lingkaran. Seorang individu dapat dipandang sebagai pengirim atau penerima pesan.

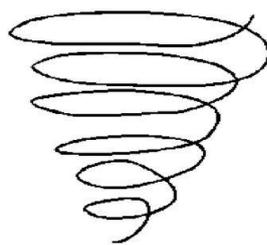
Lasswell's Model (Model Lasswell). Teori komunikasi yang dianggap paling awal (1948) Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who says in which channel to whom*

with what effect (Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik: Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi yaitu *Communicator* (komunikator), *Message* (pesan), *Media* (media), *Receiver* (komunikasi/penerima), dan *Effect* (efek). Adapun fungsi komunikasi menurut Lasswell adalah sebagai berikut: *The surveillance of the environment* (pengamatan lingkungan), *The correlation of the parts of society in responding to the environment* (korelasi kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan), *The transmission of the social heritage from one generation to the next* (transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain).

Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari Universitas Yale. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu di tanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dengan *what effect* atau apa efeknya.

- Dance Helical Model (Model Helical Dance)

Dance : Helical (Spiral)



Komunikasi tidak pernah berbalik ketitik semula yang persis sama dari mana komunikasi dimulai. Tetapi komunikasi mengalami perkembangan layaknya spiral.

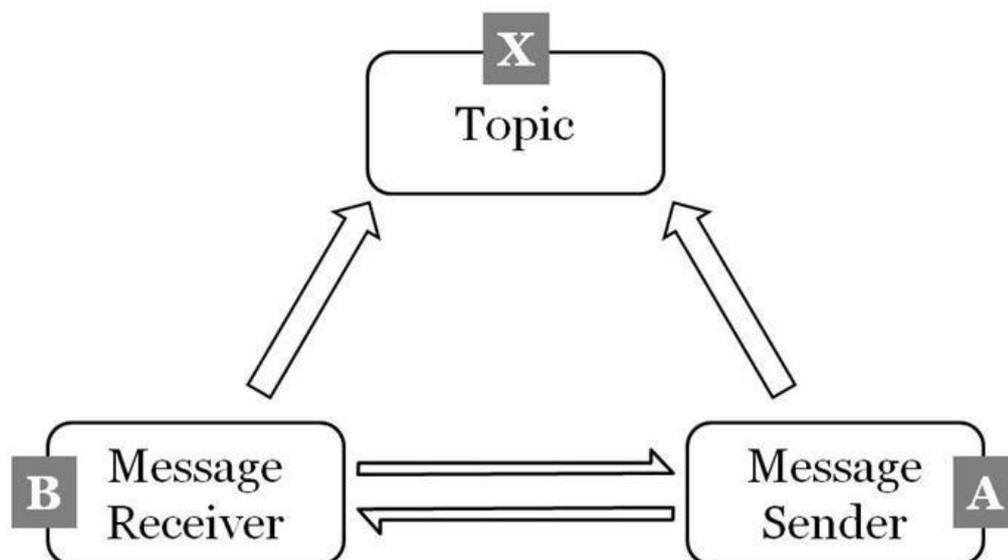
Model komunikasi helical ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari Osgood dan Schramm. Ketika membandingkan model komunikasi linier

dan sirkular, Dance mengatakan bahwa dewasa ini kebanyakan orang menganggap bahwa pendekatan sirkular adalah paling tepat dalam menjelaskan proses komunikasi. Heliks (helix), yakni suatu bentuk melingkar yang semakin membesar

menunjukkan perhatian kepada suatu fakta bahwa proses komunikasi bergerak maju dan apa yang dikomunikasikan kini akan mempengaruhi struktur dan isi komunikasi yang datang menyusul. Dance menggarisbawahi sifat dinamik dari komunikasi. Proses komunikasi, seperti halnya semua proses sosial, terdiri dari unsur-unsur, hubungan-hubungan dan lingkungan lingkungan yang terus menerus berubah. Heliks menggambarkan bagaimana aspek-aspek dari proses berubah dari waktu ke waktu. Dalam percakapan, misalnya bidang kognitif secara tetap membesar pada mereka yang terlibat. Para aktor komunikasi secara sinambung memperoleh informasi mengenai topik termasa tentang pandangan orang lain, pengetahuan dan sebagainya.

- ***Newcomb's ABX Model (Model ABX Newcomb)***

Pendekatan komunikasi yang berdasarkan pada pendekatan seorang pakar psikolog sosial berkaitan dengan interaksi manusia. Dalam bentuk yang paling sederhana dari kegiatan komunikasi seseorang A menyampaikan informasi kepada orang lain B mengenai sesuatu X. Model ini menyatakan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X adalah saling bergantung dan ketiganya membentuk sistem yang meliputi empat orientasi



The Newcomb's Model

Seperti dikutip Effendy (2003) menurut Severin dan Tankard (1992) pada model newcomb ini komunikasi merupakan cara yang biasa dan efektif dimana orang-orang mengorientasikan dirinya terhadap lingkungannya. Sistem A-B-X dari

Newcomb memperluas teori hubungan intrapribadi Heider sampai kepada interaksi yang terjadi di antara anggota dari kelompok yang hanya terdiri dari dua orang anggota. Model dari Newcomb melibatkan tiga unsur, yaitu A dan B yang mewakili dua orang individu yang berinteraksi dan X sebagai objek pembicaraan (komunikasi). Menurut Newcomb tingkah laku komunikasi terbuka antara A dan B, dapat diterangkan melalui kebutuhan mereka untuk mencapai keseimbangan atau keadaan simetris antara satu sama lain dan juga terhadap X. Teori dari Newcomb dapat membantu ahli komunikasi kelompok dalam menjelaskan dan memperkirakan tingkah laku kelompok-kelompok yang beranggotakan 2 orang. Pada tingkat antarpribadi, teori menjelaskan beberapa motivasi dan tekanan yang akan menimbulkan beberapa tindakan komunikasi. Teori ini juga menguraikan dan menjelaskan kegiatan itu sendiri.

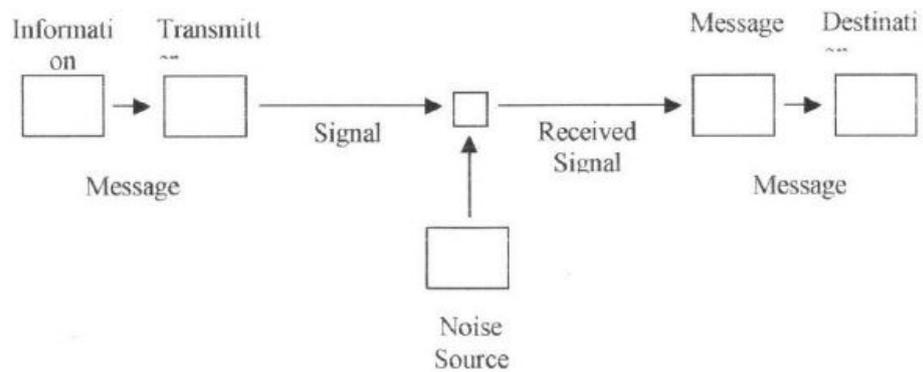
- **Model Claude Shannon & Warren Weaver**

Model komunikasi lain yang banyak digunakan adalah model komunikasi dan Claude Shannon atau lebih dikenal dengan model Shannon Weaver. Model ini berbeda dengan model Lasswell mengenai istilah yang digunakan bagi masing-masing komponen seperti dapat dilihat pada berikut:

- a. Sumber Informasi (Information Source). Dalam komunikasi manusia sumber informasi adalah otak. Pada otak ini terdapat kemungkinan message/pesan yang tidak terbatas jumlahnya. Tugas utama dari otak adalah menghasilkan suatu pesan atau suatu set kecil pesan dari berjuta-juta pesan yang ada.
- b. Transmitter. Langkah kedua dari model Shannon adalah memilih transmitter. Pemilihan transmitter ini tergantung pada jenis komunikasi yang digunakan. Kita dapat membedakan dua macam komunikasi yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi mesin. Pada komunikasi tatap muka yang menjadi transmitternya adalah alat-alat pembentuk suara dan dihubungkan dengan otot-otot serta organ tubuh lainnya yang terlibat dalam penggunaan bahasa nonverbal, sedangkan pada komunikasi yang menggunakan mesin-mesin alat komunikasi yang berfungsi sebagai transmitter adalah alat itu sendiri seperti, telepon, radio, televisi, foto, dan film.
- c. Penyandingan (encoding) Pesan. Penyandingan (encoding) pesan diperlukan untuk mengubah ide dalam otak kedalam suatu sandi yang cocok dengan Transmitter. Dalam komunikasi tatap muka signal yang cocok dengan alat-alat

suara adalah berbicara Sinyal yang cocok dengan otot-otot tubuh dan indera adalah anggukan kepala, sentuhan dan kontak mata. Pada komunikasi yang menggunakan mesin, di mana alat alat yang digunakan sebagai perluasan dari indera, penyandian pesan juga berasal dari tubuh tetapi diperluas melalui jarak jauh dengan transmitter. Misalnya radio adalah perluasan dari suara manusia, televisi perluasan dari mata dan begitu juga dengan alat komunikasi lainnya.

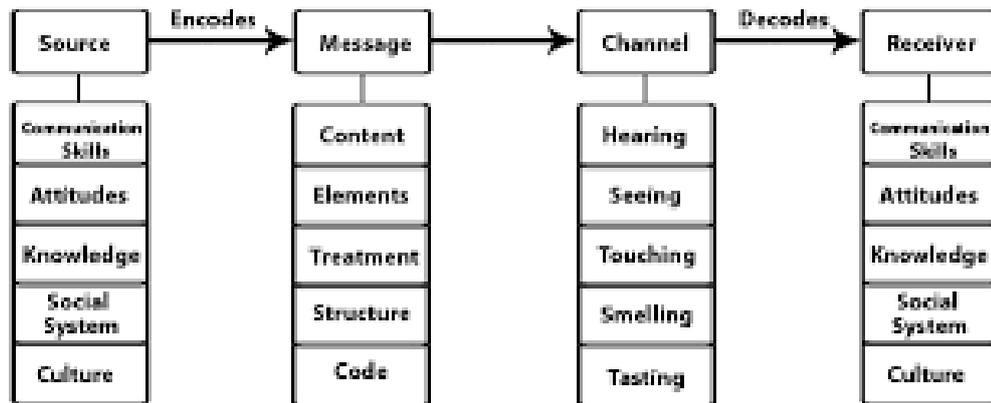
- d. Penerima dan decoding. Istilah Shannon mengenai penerima dan decoding atau penginterpretasian pesan seperti berlawanan dengan istilah penyandian pesan. Pada komunikasi tatap muka kemungkinan transmitter menyandikan pesan dengan menggunakan alat-alat suara dan otot-otot tubuh. Penerima dalam hal ini adalah alat-alat tubuh yang sederhana yang sanggup mengamati sinyal. Misalnya telinga menerima dan menguraikan sandi pembicaraan, mata menerima dan menguraikan sandi gerakan badan dan kepala, kilatan mata dan sinyal lainnya yang dapat dilihat mata. Jelaslah jika seorang individu pada komunikasi tatap muka kekurangan satu atau lebih organ tubuh maka penerimaan pesan akan menjadi macet.
- e. Tujuan (destination). Komponen terakhir dari Shannon adalah destination (tujuan) yang dimaksud oleh si komunikator. Destination ini adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisi bermacam-macam hal, ingatan atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Penerima pesan telah menerima signal mungkin melalui pendengaran, penglihatan, penciuman dan sebagainya kemudian signal itu diuraikan dan diinterpretasikan dalam otak.
- f. Sumber Gangguan (noise). Dalam model komunikasi Shannon ini terlihat adanya faktor sumber gangguan pada waktu memindahkan sinyal dari transmitter kepada si penerima. Misalnya pada waktu anda berbicara dengan teman di jalan kedengarannya suara mobil lewat anak-anak berteriak yang semuanya itu mengganggu pembicaraan anda sesaat dan gangguan itu dinamakan noise.



- **Model David K. Berlo**

Model-model komunikasi makin hari makin dikembangkan di antaranya yang paling terkenal model yang dikembangkan oleh David Berlo pada tahun 1960 Modelnya hanya memperlihatkan proses komunikasi satu arah dan hanya terdiri dari empat komponen yaitu sumber, pesan, saluran dan penerima atau receiver. Akan tetapi pada masing-masing komponen tersebut ada sejumlah faktor kontrol. Faktor ketrampilan, sikap, pengetahuan, kebudayaan, dan sistem sosial dari sumber atau orang yang mengirim pesan merupakan faktor penting dalam menentukan isi pesan, perlakuan atau treatment dan penyandian pesan. Faktor-faktor ini juga berpengaruh kepada penerima pesan dalam menginterpretasikan isi pesan yang dikirimkan. Saluran yang dapat digunakan dalam komunikasi adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan alat peraba. Model komunikasi Berlo menekankan ide bahwa meaning are in the people atau arti pesan yang dikirimkan pada orang yang menerima pesan bukan pada kata-kata pesan itu sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa interpretasi pesan terutama tergantung kepada arti dari kata atau pesan yang ditafsirkan oleh si pengirim atau si penerima pesan.

Berlos's SMCR Model of communication



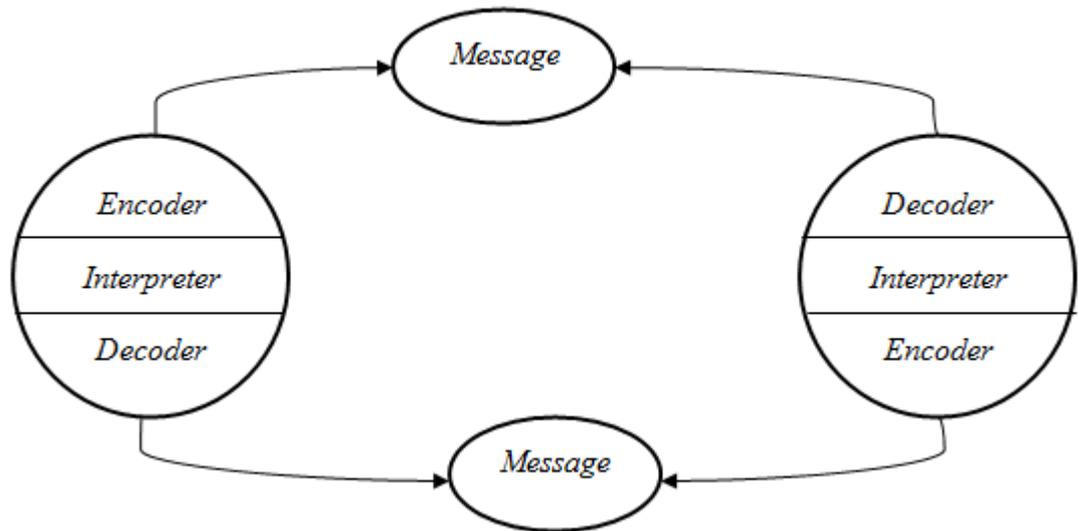
- S-M-C-R model (Model S-M-C-R)

Rumus S-M-C-R adalah singkatan dari istilah-istilah: S singkatan dari *Source* yang berarti sumber atau komunikator M singkatan dari *Message* yang berarti pesan; C singkatan dari *Channel* yang berarti saluran atau media, sedangkan R singkatan dari *Receiver* yang berarti penerima atau komunikan.

Khusus mengenal istilah *Channel* yang disingkat C pada rumus S-M-C R itu yang berarti saluran atau media, komponen tersebut menurut Edward Sappir mengandung dua pengertian, yakni primer dan sekunder. Media sebagai saluran primer adalah lambang, misalnya bahasa, kial (gesture), gambar atau wama, yaitu lambang-lambang yang dipergunakan khusus dalam komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*), sedangkan media sekunder adalah media yang berwujud, baik media massa, misalnya surat kabar, televisi atau radio, maupun media nir-massa, misalnya, surat, telepon atau poster. Jadi, komunikator pada komunikasi tatap muka hanya menggunakan satu media saja, misalnya bahasa, sedangkan pada komunikasi bimedia seorang komunikator, misalnya wartawan, penyiar atau reporter menggunakan dia media, yakni media primer dan media sekunder, jelasnya bahasa dan sarana yang ia operasikan.

- Model Sirkuler

William J. Sella (1988) memberikan model komunikasi dua arah dan bersifat lebih universal.



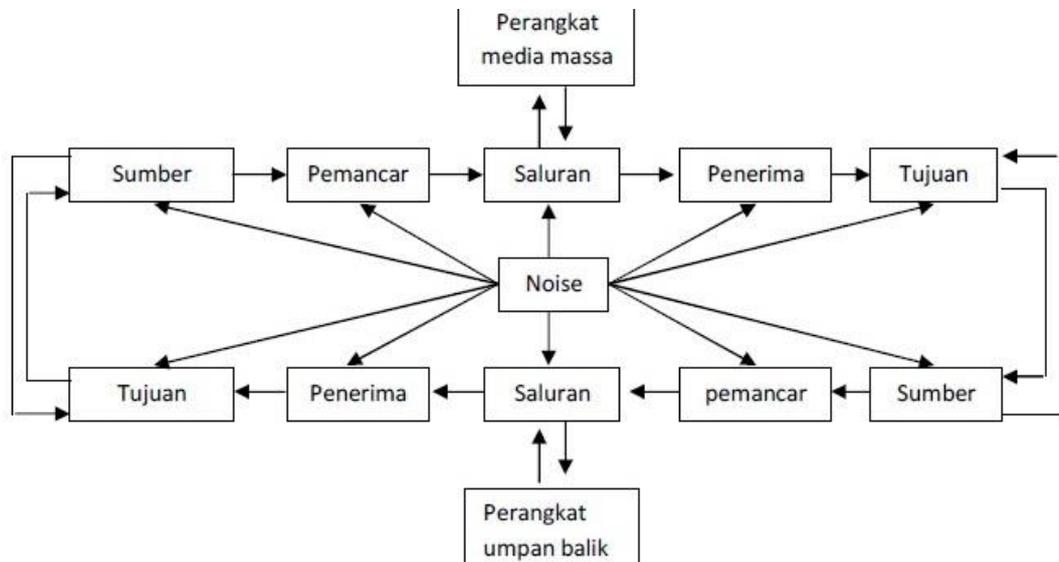
Berbagai-bagai model komunikasi yang telah disajikan diatas yang bersifat satu arah, dua arah, dan komponennya pun juga bermacam-macam ada mendetail dan ada hanya garis besarnya saja, cenderung menggambarkan komunikasi itu merupakan proses yang dua arah. Model ini juga menekankan bahwa adanya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi terhadap proses komunikasi Di antaranya yang digambarkan disini adalah factor latar belakang dari si pengirim pesan dan si penerima pesan. Yang dimaksud latar belakang adalah hal-hal yang ada pada diri individu yang ikut mempengaruhi dalam proses penyandian pesan dan penginterpretasian pesan

- Model Komunikasi Massa

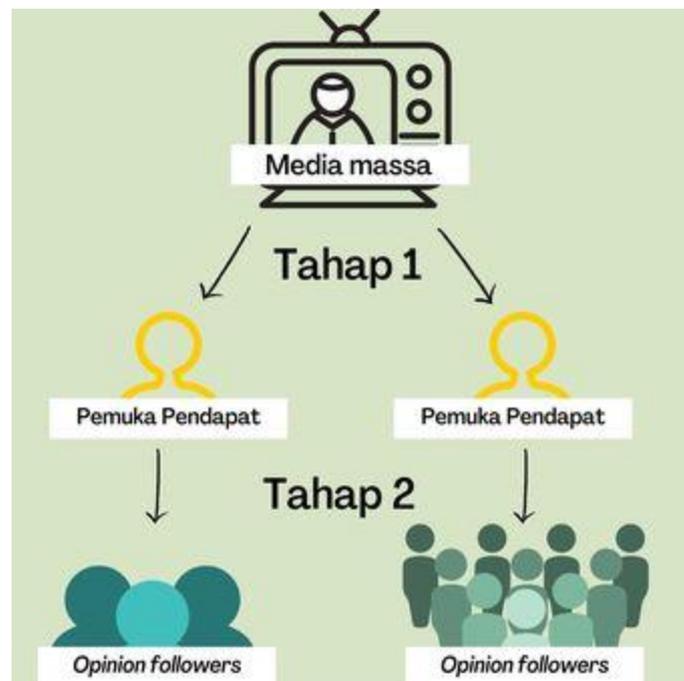
Komunikasi massa merupakan salah satu domain komunikasi manusia yang telah banyak mengalami kemajuan yang pesat sejak bentuk-bentuk awalnya. Pada dasarnya, *Mass communication comprises the institutions and techniques by which specialized groups employ technological devices (press, radio, films, etc) to disseminate symbolic content to large, heterogenous and widely dispersed audience* (McQuail, 2000:13).

Dari pengertian tersebut, ada beberapa karakteristik khusus dan komunikasi massa Ruben dan Steward menyebutkan, komunikasi mas mempunyai jumlah audience yang sangat besar dan heterogen; impersonal yaitu sumber penyampai informasi tidak mengenal keseluruhan partisip secara personal, terencana, dapat diprediksikan dan formal, adanya kontak terhadap sumber informasi; keterbatasan

interaktifitas antara sumber dengan audience-nya sentralitas terhadap sumber informasi, yaitu sumber merupakan suatu institusi yang mempunyai akses yang mudah dan langsung untuk menjangkau audiensnya dalam sekali waktu; dan difasilitasi oleh berbagai media massa, baik cetak atau elektronik.



Sehubungan dengan karakteristik tersebut, Heibert, Ungurait dan Bohn menggambarkan proses terjadinya komunikasi massa dalam skema berikut



Menurut model komunikasi satu tahap (one step flow), pesan yang disampaikan komunikator melalui media massa langsung ditujukan kepada komunikan tanpa melalui perantara.

Model Komunikasi dua tahap dikemukakan oleh Paul Lazarsfeld dan Elihu Katz. Disebut dua tahap karena model komunikasi ini dimulai dengan tahap pertama sebagai proses komunikasi massa dan tahap berikutnya atau kedua sebagai proses komunikasi antarpersona karena penyampaian pesannya dilakukan oleh opinion leader kepada komunikannya.

Dalam model banyak tahap pesan komunikasi disampaikan oleh media massa kepada komunikan secara berantai. Dalam model tersebut, nampak bahwa komunikasi massa selalu berkenaan dengan *gatekeepers*, regulator, media dan *filters* sebelum pesan sampai kepada *audience*. Dalam proses tersebut, pesan bisa mengalami reduksi deflasi maupun manipulasi oleh berbagai pihak dan kepentingan dengan tujuan mendapatkan efek yang diinginkan pada audience. Oleh karena itu, Media massa mempunyai peran yang sangat signifikan dalam komunikasi massa

Penggunaan weblog sebagai media massa bahkan telah menimbulkan deviasi terhadap konsep dan proses komunikasi massa itu sendiri. Dengan menggunakan weblog, komunikator dapat langsung mengemukakan pikirannya kepada audience tanpa terikat regulasi maupun kontrol dan tanpa melalui gatekeeper atau filter. Oleh karena itu, keorisinalan informasi yang disampaikan kepada audience bisa terjaga. Selain itu, keberagaman sumber dan kemudahan publikasi beragam format informasi dapat menghindari terjadi sentralisasi dan penyeragaman isi informasi dalam weblog-weblog tersebut. Weblog juga merupakan media yang mempunyai audience yang heterogen. Meskipun kuantitas jumlah audience bersifat variatif tergantung pada karakter dan kualitas informasi dalam weblog tersebut, namun weblog memungkinkan terjadinya kontak secara personal dan interaktifitas dengan audience-nya. Sehingga kemudian weblog muncul sebagai media massa yang akrab dan familiar. Informasi yang disampaikan oleh blogger langsung dapat diterima pembaca tanpa adanya perantara. Namun aliran informasi dari sumber ke penerima melalui weblog bisa terjadi secara dua model, yaitu satu tahap dan

banyak tahap. Dalam hal ini, blogger secara individual menyampaikan pesan yang original kepada pembaca posting di weblognya tanpa perantara pihak lain manapun.

Begitu juga dalam konteks weblog sebagai media, meskipun semua blogger adalah opinion leader karena berusaha menyampaikan sesuatu dalam weblognya, namun ada beberapa weblog yang menonjol dan lainnya biasa saja. Blogger yang menonjol biasanya mempunyai kredibilitas lebih tinggi dan berpengaruh kepada pembaca atau pengunjung, sekaligus pada blogger lain. Diantara para blogger, yang berperan sebagai opinion leader yang menonjol adalah blogger yang weblognya banyak dikunjungi, dibaca dan di link ke weblog lainnya. Semakin sering weblog tersebut dikunjungi dan semakin banyak weblog lain yang membuat link padanya, maka semakin besar otoritas blogger sebagai opinion leader.

Otoritas blogger sebagai opinion leader virtual juga biasanya diperoleh dari ketertarikannya yang besar terhadap suatu bidang tertentu dan segala upayanya untuk mengembangkan ketertarikannya tersebut. Blogger tersebut biasanya telah banyak mempunyai pengalaman di bidang tersebut dan melakukan monitoring terhadap situs-situs atau blog-blog lain secara lebih intens dan lebih bertujuan. Komunikasi massa dalam konteks weblog tersebut telah mengalami sedikit penyimpangan pada model agenda setting.

Dengan menggunakan weblog, komunikator dapat menyampaikan informasi apapun yang diinginkannya tanpa harus mengkhawatirkan respon pembaca terhadap informasi yang disampaikannya. Informasi yang dipublikasikan pun tidak harus selalu berkenaan dengan hal-hal, kejadian atau peristiwa yang sedang trend. Blogger mempunyai otonomi yang luas atas weblognya. Bahkan blogger bisa mempublikasikan informasi-informasi yang sengaja dibiarkan, ditutupi atau disembunyikan oleh media mainstream. Oleh karena itu, weblog dapat memberikan perspektif lain bagi para pembaca yang mengunjungi weblog-weblog tersebut. Sedangkan jika model agenda setting tersebut dilihat pada jenis-jenis weblog yang berupa daftar link ke website lain yang disertai komentar, yang mana weblog menjadi laporan hasil penjelajahan di internet. Blogger sebagai komunikator dari website-website sumber menentukan sendiri jenis dan pilihan informasi yang

diinginkannya. Selektifitas informasi ditentukan oleh blogger secara personal tidak harus sesuai dengan suatu sumber tertentu. Blogger juga mempunyai kebebasan untuk menyampaikan responnya terhadap sumber-sumber yang ditemukannya.

RANGKUMAN

Menurut Berger dan Chaffe, ilmu komunikasi adalah "ilmu pengetahuan tentang produksi, proses dan pengaruh dari sistem sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, produksi, proses dan pengaruh dari sistem sistem tanda dan lambang". Berdasarkan definisi dari Berger dan Chaffee serta uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya tentang ciri-ciri ilmu, dapatlah dikatakan bahwa ilmu komunikasi pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan tentang peristiwa komunikasi yang diperoleh melalui suatu penelitian tentang sistem, proses dan pengaruhnya yang dilakukan secara rasional dan sistematis, serta kebenarannya dapat diuji dan digeneralisasikan. Menurut Littlejohn, fungsi teori ada 9 (sembilan), yakni: (1) mengorganisasikan dan menyimpulkan, (2) memfokuskan, (3) menjelaskan, (4) mengamati, (5) membuat prediksi, (6) heuristik, (7) komunikasi, (8) kontrol/mengawasi, dan (9) "generatif".

Komunikasi sebagai ilmu mempelajari perilaku manusia dalam komunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi dan untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia. Model juga dapat membantu memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Ada beberapa jenis model komunikasi antara lain : Model Komunikasi Linear, Model Komunikasi Interaksional, Model Komunikasi Transaksional, Model Komunikasi Helical, Model Komunikasi Newcomb, Model Komunikasi Shannon & Weaver, Model Komunikasi Berlo, Model Komunikasi Sirkuler dan Model Komunikasi Massa.

- **DAFTAR PUSTAKA**

http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Gangguan-Komunikasi_191930_unkris_p2k-unkris.html

http://repository.uin-suska.ac.id/13786/7/7.%20BAB%20II_2018142PSI.pdf

<https://www.sehatq.com/artikel/penyebab-anda-susah-berkomunikasi-kenali-jenis-gangguan-komunikasi-yang-umum>

http://saniyatul.lecturer.pens.ac.id/Kemampuan%20Komunikasi/T12%20-%20hambatan_komunikasi.pdf

Effendy, Onong Uchjana 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung

Komala, Lukiati, 2009. Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks. Widya Padjajaran, Bandung
